

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Instansi Pemerintah dalam melaksanakan kegiatan operasional tentu didukung dengan adanya persediaan. Persediaan ini biasanya diperoleh dengan cara membeli atau mendapatkan distribusi dari pusat. Tiap Instansi Pemerintah pasti akan melakukan pencatatan atas persediaan yang diperoleh dengan aturan yang ada. Instansi Pemerintah dalam hal ini menganut Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). Perlakuan persediaan untuk pemerintah sudah ditetapkan di dalamnya.

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat adalah unsur pelaksana otonomi daerah di bidang kesehatan yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah. Dalam pengadaan persediaannya Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat mempunyai tipe persediaan yaitu persediaan barang jadi. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat mempunyai persediaan berupa obat-obatan. Obat-obatan termasuk persediaan barang jadi karena obat-obatan dapat digunakan langsung dalam pelayanan tanpa memerlukan waktu proses pembentukan yang lama.

Secara umum persediaan adalah bahan atau barang yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari peralatan atau mesin. Persediaan dapat berupa bahan mentah, bahan pembantu, barang dalam proses, barang jadi ataupun suku cadang. Sebagai salah satu asset penting dalam perusahaan karena mempunyai nilai yang cukup besar serta mempunyai pengaruh terhadap besar kecilnya

biaya operasi perencanaan dan pengendalian persediaan merupakan salah satu kegiatan penting untuk mendapat perhatian khusus dari manajemen perusahaan.

Dinas Kesehatan menggunakan metode perpetual dalam melakukan pencatatan persediaan yang ada namun masih melakukan pencatatan secara manual. Kelebihan metode perpetual ini adalah pegawai tidak perlu melakukan stock opname. Hal ini dikarenakan perusahaan sudah tahu jumlah persediaan barang pada saat transaksi tersebut, berkat adanya pencatatan yang dilakukan setiap waktu. Umumnya, metode perpetual diaplikasikan kepada barang dagang yang memiliki nilai jual tinggi.

Akan tetapi karena banyaknya barang persediaan yang ada di Dinas Kesehatan, pencatatan secara manual kurang efektif karena dapat memperbesar kemungkinan timbulnya masalah-masalah yang berkaitan dengan pencatatan persediaan obat. Dalam pelaksanaan pencatatannya, sering terjadi perbedaan jumlah fisik persediaan yang terdapat di gudang dengan jumlah yang tercatat dalam buku besar persediaan barang dagang. Ini disebabkan kurangnya koordinasi dan pengawasan dalam pencatatan persediaan barang dagang antara bagian gudang dan akuntansi. Masalah lainnya juga yang sering dihadapi adalah masalah kerusakan, pemasukan yang kurang sesuai dengan permintaan, lalai untuk mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai permintaan, dan semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan yang sebenarnya ada di gudang karena Dinas Kesehatan masih melakukan pencatatan persediaan dengan metode konvensional dan belum menggunakan teknologi dalam pencatatan persediaan obat.

Mengingat persediaan sangat penting untuk mencapai efisiensi dan efektivitas, maka penulis tertarik untuk mengangkat hal tersebut dalam bentuk skripsi dengan judul “Analisa

Kemungkinan Penerapan Aplikasi Akuntansi pada Pencatatan Persediaan di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat”.

## **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka beberapa masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana prosedur pencatatan persediaan obat-obatan pada Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat ?
2. Apakah aplikasi akuntansi dapat diterapkan pada pencatatan persediaan di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat ?

## **1.3.Tujuan**

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, maka tujuan dari permasalahan tersebut adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pencatatan persediaan obat-obatan pada Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat
2. Untuk mengetahui kesulitan dalam pencatatan persediaan obat-obatan yang telah dilakukan sesuai dengan SOP di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat

## **1.4.Manfaat Kegiatan Magang**

Manfaat yang diperoleh dari kegiatan magang ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa
  - a. Sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Diploma III Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
  - b. Mendapatkan pengalaman terkait kondisi dunia kerja di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat.

- c. Mengimplementasikan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan ke dalam dunia kerja.
  - d. Membentuk kepribadian bertanggung jawab, disiplin dan tanggap dalam dunia kerja.
  - e. Mengetahui Prosedur Pencatatan Persediaan Obat-obatan di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat.
2. Bagi Universitas Andalas
- a. Untuk menjalin kerjasama serta hubungan yang baik antara Universitas Andalas dengan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat
  - b. Untuk meningkatkan kualitas lulusan universitas melalui pengalaman kerja magang sehingga Universitas Andalas semakin dikenal oleh masyarakat luas dan oleh dunia kerja.
  - c. Mempromosikan Diploma III Akuntansi yang berkualitas serta siap bersaing dengan khalayak umum dimanapun berada.
3. Bagi Instansi
- a. Untuk melaksanakan program pemerintah di bidang pendidikan
  - b. Dapat membina kerjasama antara instansi terkait dengan lembaga pendidikan..
  - c. Dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap mahasiswa magang sebagai bentuk partisipasi nyata yang diberikan oleh instansi.
  - d. Menunjang dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas
  - e. Terwujudnya hubungan baik antara universitas dengan institusi

### **1.5. Metode Penelitian**

1. Kepustakaan (*Library Research*), merupakan metode pengumpulan data dengan membaca dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan pencatatan persediaan yang berhubungan dengan judul penelitian sesuai kebutuhan
2. Lapangan (*Field Research*), merupakan metode penelitian dengan mendatangi objek penelitian melalui pengamatan untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan judul penelitian penulis. Data-data yang dikumpulkan berupa :
  - a. Gambaran umum instansi pemerintahan
  - b. Data-data tentang pencatatan persediaan
3. Metode Analisa, merupakan metode penelitian dengan cara menganalisa teori-teori yang telah penulis terima di perkuliahan dengan praktek pencatatan persediaan obat-obatan di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat
4. Wawancara, metode penelitian dengan mewawancarai ahli dalam bidang pencatatan untuk mengumpulkan data sesuai kebutuhan penulis

### **1.6. Tempat dan Waktu Magang**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas ada tempat magang yang sesuai yaitu Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat bagian Instalasi Farmasi, selama 40 (empat puluh) hari kerja, dengan jam kerja dari pukul 7.30 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB, dengan hari kerja mulai dari Senin sampai dengan hari Jumat. Terhitung mulai tanggal 7 Februari 2022 sampai dengan 5 April 2022.

## **1.7.Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan tugas akhir ini terdiri atas 5 (lima) bab yang akan dibahas yang terdiri dari :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Menguraikan latar belakang dari masalah yang akan dibahas, rumusan masalah yang ingin dikaji, tujuan dari masalah yang telah dikaji, metode penelitian yang digunakan, tempat dan waktu magang serta manfaat magang bagi penulis, pembaca, universitas, dan instansi. Di bab ini juga membahas mengenai sistematika penulisan masing-masing bab secara umum.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bagian ini menjelaskan konsep dan teori yang digunakan dalam tugas akhir sesuai dengan judul yang akan dibahas. Konsep-konsep atau teori yang diambil sesuai dengan literatur yang valid, baik dari Buku Teks/Buku Ajar/Jurnal Ilmiah yang diakses secara offline maupun secara elektronik (online). Penjelasan dipaparkan secara umum sampai ke khusus. Bagian- bagian penting berupa definisi, jenis, klarifikasi serta kekurangan dan kelebihan akan dibahas disini.

### **BAB III : GAMBARAN UMUM INSTANSI**

Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum tempat magang, yang berisi sejarah berdirinya instansi, visi dan misi instansi, struktur organisasi instansi, serta bentuk kegiatan atau aktifitas yang dilakukan di instansi terkait.

### **BAB IV : PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai hasil atau data yang telah didapat selama magang terkait pencatatan persediaan obat-obatan di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat.

## **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini akan menyajikan kesimpulan dan saran dari penulis terkait kegiatan magang yang telah dilakukan penulis serta pengumpulan data/hasil penelitian yang telah dikumpulkan oleh penulis

